

**Ranah Research**

E-ISSN: 2655-0865

Journal of Multidisciplinary Research and Development

082170743613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com>DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v8i5><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi di KB Harapan Sambiwayang 1

Priskila Winy Merlina¹, Utami Arsih²

¹Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia, priskilamerlina08@students.unnes.ac.id

²Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia, utamiarsih1970@mail.unnes.ac.id

Corresponding Author: priskilamerlina08@students.unnes.ac.id¹

Abstract: *This study aims to describe the process of developing early childhood creativity through learning the art of creative dance at KB Harapan Sambiwayang 1. Creativity development is an effort to improve children's ability to express themselves, explore movement, and develop creative and critical thinking. The research method used is qualitative descriptive with a subject of 15 children in one class. Data collection techniques include participant observation, interviews with educators, and documentation of the learning process. The research results show that the learning of creative dance focuses on the stages of movement exploration, motion improvisation, and the formation of simple movements is effective in stimulating wiraga, wirama, and wirasa. Educators act as facilitators who provide stimulation through music and daily themes related to the surrounding environment.*

Keyword: *Creativity, Early Childhood, Creative Dance, Qualitative.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran seni tari kreasi di KB Harapan Sambiwayang 1. Pengembangan kreativitas merupakan upaya meningkatkan kemampuan anak mengekspresikan diri eksplorasi gerak, dan berpikir kritis serta kreatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan subjek 15 anak dalam satu kelas. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara dengan pendidik, serta dokumentasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreasi berfokus pada tahap eksplorasi gerak, improvisasi gerak, dan pembentukan gerak sederhana, efektif dalam menstimulasi wiraga, wirama, dan wirasa. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulasi melalui musik dan tema-tema keseharian yang kontekstual dan berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Kreativitas, Anak Usia Dini, Tari Kreasi, Kualitatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase fundamental serta memegang peranan krusial dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan potensi kreatif anak sebagai fondasi dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Pada masa usia emas (golden age), seluruh potensi anak tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, diperlukan stimulasi yang tepat dan terarah. Salah satu aspek yang menjadi utama dalam Kurikulum Merdeka PAUD adalah pengembangan Kreativitas dengan menjadikan seni tari sebagai metode pembelajaran yang menyenangkan. Melalui pengenalan seni tari sejak dini, anak tidak hanya diajak bergerak, tetapi juga menanamkan apresiasi budaya sekaligus merangsang kreativitasnya secara menyeluruh sesuai dengan esensi kurikulum berbasis pengembangan karakter (Hartono et al., 2022). Aktivitas gerak berirama ini menjadi media krusial untuk mengoptimalkan seluruh tahapan perkembangan anak pada masa golden age (Hafizallah, 2017).

Kreativitas pada anak usia dini bukan sekedar bakat bawaan, melainkan kapasitas untuk mengekspresikan ide-ide baru, berimajinasi, dan memecahkan masalah dengan cara yang unik. Salah satu cara paling efektif dan menyenangkan untuk merangsang kreativitas anak usia dini adalah melalui kegiatan seni. Seni mencakup berbagai macam aktivitas, seni tari merupakan salah satu sarana paling tepat untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam pengembangan kognitif, psikomotorik, sosial-emosional dan seni yang harus diasah supaya anak mampu berpikir fleksibel, orisinal dan imajinatif. Pengembangan kreativitas ini membutuhkan strategi yang tepat dari pendidik agar potensi terpendam anak dapat terstimulasi secara maksimal (Afnita, 2021; Mutiah & Srikandi, 2021). Melalui aktivitas seni tari, anak mendapatkan ruang bebas untuk mengasah kecerdasan kognitif sekaligus motorik kinestetiknya melalui pemaknaan aktivitas fisik yang menyenangkan (Fitriya, 2023; Setiawan et al., 2022).

Melalui pembelajaran seni tari kreasi, anak diajak untuk bergerak secara ritmis untuk melatih kelenturan tubuh serta mengasah kepekaan terhadap irama dan ruang, tari kreasi memberikan kebebasan dan ruang gerak lebih luas bagi anak untuk berlatih, mengeksplorasi, improvisasi dan merespon simbol-simbol gerak serta musik yang mengiringi gerakan-gerakan baru yang mencerminkan isi hati dan pikiran sehingga dapat memunculkan ide-ide kreatif dalam bentuk koreografi sederhana yang menyenangkan. Proses eksplorasi inilah yang menjadi kunci utama dalam membangun cara berpikir divergen dan menumpuk rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan diri. Metode eksplorasi imajinatif dalam tari kreasi terbukti efektif meningkatkan kemampuan apresiasi seni anak karena proses belajar menyalurkan ekspresi perasaan batin ke dalam bentuk gerakan (Apriani, 2017; Rahmah & Lismawati, 2018). Selain itu, pembelajaran seni tari ini menjadi sarana pewujudan aspek perkembangan yang holistik, dimana emosi dan ekspresi anak tersalurkan secara positif (Akbar & Abidin, 2018; Nasution et al., 2025).

Kelompok Bermain (KB) Harapan Sambiwayang 1, yang berlokasi di Dusun Sambiwayang, Desa Karangsono, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan. Kini menyadari pentingnya stimulasi pembelajaran seni tari kreasi. Sebagai Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berdedikasi di wilayah Grobogan, KB Harapan Sambiwayang 1 terus berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif dan menyenangkan bagi tumbuh kembang anak. Lembaga ini memandang bahwa pembelajaran seni tari kreasi memegang peranan penting dalam mengakomodasi kebutuhan belajar anak yang bersifat multisensori. Upaya KB Harapan Sambiwayang 1 ini selaras dengan kesadaran bahwa stimulasi lingkungan sekitar dan pemanfaatan tari tradisional maupun kreasi modern sangat berpengaruh terhadap optimalisasi bakat seni pada anak (Djibrin & Pamungkas, 2023; Mayar et al., 2022).

Namun pada kenyataannya, pengembangan kreativitas anak melalui seni tari di lapangan masih sering menghadapi berbagai kendala, banyak Lembaga Pendidikan, termasuk

di daerah pedesaan seperti kawasan Karangrayung, masih menerapkan pembelajaran yang bersifat monoton atau menuntut anak untuk sekedar meniru gerakan guru (*teacher-centered*). Pembelajaran ini kurang inovatif dan dapat menghambat kebebasan berekspresi anak, sehingga potensi kreativitas dan motorik kinestetik anak tidak berkembang secara optimal. Pembelajaran seni tari yang bersifat kaku dan menuntut imitasi mutlak justru mematikan imajinasi anak, padahal pengembangan kreativitas anak usia dini seharusnya didorong melalui aktivitas bermain yang memerdekakan (Fakhriyani, 2016; Miskawati, 2019). Hambatan ini dipengaruhi oleh minimnya inovasi guru dalam Menyusun model pembelajaran tari yang adaptif dan menyenangkan bagi anak (AISYAH & Insani, 2021).

Untuk mengatasi masalah tersebut Guru hendaknya berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan berekspresi gerak sesuai imajinasi dan membangkitkan kreativitas anak sejak dini dengan menerapkan pembelajaran yang eksploratif dan berpusat pada anak (*student-centered*). Penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta memberikan apresiasi terhadap kebebasan berekspresi akan merangsang potensi kreativitas dan motorik kinestetik anak secara optimal. Dengan menciptakan lingkungan yang inovatif dan tidak membatasi, anak akan merasa lebih percaya diri untuk bereksperimen, sehingga hambatan dalam pengembangan bakat seni dapat teratasi secara efektif. Transformasi peran guru dari instruktur yang kaku menjadi mitra eksplorasi anak akan mengubah atmosfer kelas menjadi laboratorium kreativitas yang aman bagi anak untuk mencoba, gagal, dan berkreasi kembali secara merdeka (Fitriani & Harjanty, 2022; Rezieka et al., 2021; Santana & Zahro, 2019). Meskipun penelitian tentang tari kreasi untuk kreativitas anak telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu (seperti Apriani, 2017; Miskawati, 2019), namun rata-rata kajian tersebut berfokus pada wilayah perkotaan dengan fasilitas penunjang yang sudah mapan. Celah penelitian (*research gap*) inilah yang diisi dalam kajian ini. Kebaharuan penelitian (*novelty*) ini terletak pada integrasi tari kreasi berbasis kearifan lokal pedesaan kawasan Karangrayung yang menstimulasi aspek multisensori secara berpusat pada anak (*student-centered*), di tengah keterbatasan fasilitas lembaga PAUD di daerah rural.

Berdasarkan kondisi tersebut, fokus penelitian ini terletak pada pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran seni tari kreasi di KB Harapan Sambiwayang 1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dampak positif secara teoritis dan praktis dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak, khususnya di KB Harapan Sambiwayang 1. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model implementasi tari kreasi yang mampu mendobrak kejenuhan metode lama berbasis instruksi instruktur serta mengukur efektivitasnya terhadap peningkatan daya imajinasi, ketangkasan fisik, dan rasa percaya diri anak (Haryadi, 2025; Romlah, 2017). Demi memenuhi etika penelitian dengan subjek anak-anak, seluruh prosedur dalam kajian ini telah mendapatkan izin resmi dari pihak lembaga sekolah serta persetujuan tertulis (*informed consent*) dari orang tua murid sebelum aktivitas dimulai.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggambarkan dan menguraikan secara mendalam mengenai proses pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran seni tari kreasi. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya interaksi antara pendidik dan anak-anak dalam menerapkan metode pembelajaran yang bersifat eksploratif dan berpusat pada anak (*student-centered*). Dengan demikian, data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati secara alamiah tanpa adanya manipulasi variabel.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April di ruang kelas KB Harapan Sambiwayang 1, yang berlokasi di Dusun Sambiwayang, Desa Karangsono, Kecamatan Karangrayung,

Kabupaten Grobogan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) mengingat adanya permasalahan terkait keterbatasan metode pembelajaran seni tari yang masih bersifat monoton dan berpusat pada guru (teacher-centered). Subjek penelitian ini 15 anak Kelompok Bermain (KB), guru pengampu serta kepala sekolah. Kehadiran guru dan kepala sekolah sebagai subjek pendukung yang sangat krusial untuk memberikan perspektif pedagogis mengenai perkembangan anak selama proses latihan berlangsung.

Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran seni tari kreasi dan perubahan motorik kinestetik, kebebasan berekspresi, serta tingkat kreativitas anak selama proses eksplorasi gerakan tari kreasi berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan secara fleksibel bersama guru pengampu dan kepala sekolah KB Harapan Sambiwayang 1 sebagai informan tujuannya untuk menggali data mendalam mengenai kurikulum, kendala yang dihadapi, serta bentuk apresiasi yang diberikan kepada anak. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto, video, dan modul ajar untuk melengkapi informasi mengenai latar belakang kurikulum dan memperkuat data hasil penelitian.

Untuk menjamin keabsahan dan kevalidan data yang diperoleh, peneliti menerapkan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan kesesuaian informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan perilaku nyata anak selama pembelajaran. Sedangkan teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek kembali data hasil wawancara dengan hasil observasi langsung serta bukti-bukti dokumentasi yang telah dikumpulkan di KB Harapan Sambiwayang 1.

Teknik analisis data yang diterapkan merujuk pada model analisis interaktif dari Milanesi dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan stimulan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum, memilih, dan memfokuskan data mentah dari lapangan yang relevan dengan fokus pengembangan kreativitas anak melalui seni tari kreasi. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar mudah dipahami secara logis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti merumuskan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai efektivitas pembelajaran seni tari kreasi dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara teoritis dan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran seni tari kreasi di KB Harapan Sambiwayang 1 berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan modul ajar yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi langsung selama bulan April, proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pengenalan Gerak dasar yang bersifat bebas namun tetap terarah, memungkinkan 15 anak Kelompok Bermain (KB) untuk mengeksplorasi kemampuan motorik kasar. Guru pengampu berperan penting dalam memberikan stimulus berupa musik yang ceria serta contoh gerakan sederhana yang memicu imajinasi anak, sehingga anak-anak merasa gembira dan tidak tertekan selama proses latihan berlangsung. Secara teknis, tahapan modul tari kreasi ini dijalankan melalui empat fase utama yang sistematis: (1) Fase Orientasi, yaitu pengenalan tema cerita dan stimulasi musik penentu ritme; (2) Fase Eksplorasi, dimana anak dibebaskan mencoba berbagai variasi Gerak tubuh dasar; (3) Fase Improvisasi, yaitu tahap anak memodifikasi gerak secara mandiri sesuai imajinasinya; (4) Fase Formasi Akhir, dimana anak-anak merangkai gerakan tersebut menjadi koreografi kelompok yang utuh. Implementasi awal ini membuktikan bahwa pengkondisian lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif sangat menentukan kenyamanan psikologis anak sebelum mereka masuk ke tahap ekspresi Gerak yang lebih kompleks. Melalui pemanfaatan elemen musik yang disesuaikan dengan ritme alamiah anak, guru berhasil menciptakan jembatan emosional yang membuat anak merasa bahwa menari adalah bagian dari aktivitas bermain yang menyenangkan.



Gambar 1. Pengkondisian awal dan interaksi persuasive Bersama anak-anak KB Harapan Sambiwayang 1 dan membangun kenyamanan psikologis sebelum latihan tari.

Sumber Dokumentasi, 13 Mei 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari kreasi ini mampu menstimulasi dan mengembangkan kreativitas anak usia dini secara signifikan di Dusun Sambiwayang, Desa Karangsono. Bentuk kreativitas yang muncul terlihat dari bagaimana anak-anak mengekspresikan ide dan imajinasi kedalam gerakan-gerakan spontan yang tidak hanya meniru guru, melainkan juga memodifikasi Gerakan tersebut sesuai dengan ekspresi diri mereka sendiri. Melalui kebebasan berekspresi yang terarah ini, aspek fisik-motorik anak berkembang dengan pesat seiring dengan peningkatan rasa percaya diri untuk tampil di ruang kelas. Peralihan dari perilaku imitasi mekanis menuju modifikasi Gerak mandiri ini merupakan indikator kuat bahwa cara berpikir divergen anak telah aktif. Anak-anak tidak lagi melihat Gerak sebagai instruksi baku yang harus ditiru secara mutlak, melainkan sebagai sebuah media komunikasi visual untuk mengekstrenalisasikan apa yang ada di dalam benak dan perasaan mereka secara orisinal.



Gambar 2. Dokumentasi bersama Kepala Sekolah KB Harapan Sambiwayang 1 setelah pelaksanaan wawancara mendalam terkait kurikulum dan stimulasi estetika anak.

Sumber Dokumentasi, 13 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru pengampu dan kepala sekolah selaku subjek pendukung, diperoleh informasi mengenai latar belakang kurikulum yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi estetika anak sejak dini. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kehadiran dan keterlibatan aktif guru dalam memberikan perspektif pedagogis sangat krusial guna menjaga konsistensi perkembangan anak selama proses Latihan. Tantangan utama yang dihadapi di lapangan, seperti fluktuasi fokus dan perhatian anak usia dini, dapat disiasati secara fleksibel oleh guru melalui pendekatan persuasive dan pengondisian suasana kelas yang menyenangkan. Strategi kognitif yang diterapkan oleh guru untuk mengatasi keterbatasan rentang perhatian (*attention span*) anak dilakukan dengan metode *scaffolding* Gerak, yaitu memecah pola koreografi menjadi bagian-bagian kecil yang disisipi dengan cerita interaktif.

Hal ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam membaca dinamika emosi anak menjadi kunci keberhasilan transisi dari metode pembelajaran yang berpusat pada anak.

Data dokumentasi berupa foto dan rekaman video memperkuat temuan bahwa terjadi perubahan perilaku kreatif yang positif pada anak selama penelitian berlangsung. Pada awal pertemuan, Sebagian anak cenderung pasif, kaku, dan malu-malu, namun seiring dengan intensitas latihan seni tari kreasi yang terjadwal, anak menjadi lebih berani, komunikatif, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Dokumen modul ajar yang digunakan terbukti efektif sebagai panduan operasional yang adaptif bagi kebutuhan fisik, mental, dan emosional anak usia dini. Rekaman audiovisual secara empiris menangkap penurunan Tingkat kecemasan sosial pada anak dan peningkatan koordinasi motorik kasar yang signifikan dari minggu ke minggu. Transformasi dari sikap menarik diri menjadi keterlibatan aktif ini menegaskan bahwa stimulasi kinestetik melalui tari kreasi memiliki dampak ganda (*double-impact*), yakni mengasah ketangkasan fisik sekaligus meregulasi kestabilan sosio-emosional anak dalam interaksi kelompok.

Pembahasan ini mengkonfirmasi bahwa penerapan Teknik triangulasi data yang dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Validitas hasil penelitian diperkuat melalui triangulasi Teknik dan sumber dengan memadukan sudut pandang guru serta kepala sekolah. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari bukan sekedar aktivitas fisik pengisi waktu, melainkan sebuah media edukatif yang sangat efektif dalam membentuk fondasi ekspresi diri, imajinasi, dan kemampuan motorik anak usia dini secara holistik. Integrasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi ini memberikan penegasan teoritis yang kuat bahwa model tari kreasi yang eksploratif berhasil memecahkan masalah kejenuhan belajar akibat metode *teacher-centered*. Dengan demikian, hasil pembahasan ini memberikan kontribusi ilmiah yang nyata mengenai pentingnya rekonstruksi metode pembelajaran seni di tingkat PAUD pedesaan demi tercapainya optimalisasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi positif, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan utama terletak pada durasi waktu pengamatan yang relatif singkat, yakni hanya dilakukan selama bulan April, serta ukuran sampel yang terbatas pada 15 anak Kelompok Bermain di satu lembaga PAUD pedesaan. Hal ini membuat dinamika perkembangan kreativitas jangka Panjang anak belum dapat dipantau secara menyeluruh. Oleh karena itu, keterbatasan ini sekaligus memberikan ruang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan studi longitudinal dengan durasi pengamatan yang lebih lama serta melibatkan ukuran sampel atau jumlah lembaga yang lebih luas, guna memperkuat generalisasi efektivitas modul tari kreasi ini di berbagai wilayah rural lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran seni tari kreasi di Kelompok Bermain (KB) Harapan Sambiwayang 1, Desa Karangsono, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan, terbukti efektif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang dan kreativitas anak usia dini. Melalui pendekatan yang bersifat eksploratif dan berpusat pada anak (*student-centered*), anak-anak diberikan kebebasan ruang gerak dan berekspresi secara ritmis sesuai imajinasi. Hal ini secara signifikan mampu menggeser pola pembelajaran lama yang cenderung monoton dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Perubahan paradigma ini membuktikan bahwa ketika restriksi gerakan dihilangkan dan diganti dengan stimulasi yang memerdekakan, potensi orisinalitas berpikir anak dapat berkembang secara alamiah dan optimal.

Secara praktis, proses eksplorasi simbol gerak dan musik dalam tari kreasi tidak hanya mengasah kepekaan motorik kinestetik anak, tetapi juga merangsang kemampuan kognitif, psikomotorik, serta sosial-emosional. Anak menjadi lebih percaya diri, mampu berpikir

fleksibel, orisinal, dan adaptif. Pembelajaran seni tari kreasi ini terbukti menjadi metode yang menyenangkan dan multisensori, yang secara teoritis maupun praktis dapat dijadikan acuan bagi lembaga PAUD lainnya dalam membangun cara berpikir divergen pada anak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari kreasi diharapkan bisa diterapkan secara berkelanjutan. Keberlanjutan program ini tentunya memerlukan komitmen jangka panjang dari pendidik untuk terus menguji dan merejuvenasi modul ajar tari secara berkala, serta dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah dalam memfasilitasi lingkungan belajar yang kondusif bagi ekspresi estetika anak demi terwujudnya generasi emas yang kreatif dan berkarakter.

REFERENSI

- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- AISYAH, A., & Insani, A. (2021). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(02), 46–54. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol3.no02.a4893>
- Akbar, E., & Abidin, J. (2018). PEMBELAJARAN SENI TARI DALAM MEWUJUDKAN ASPEK PERKEMBANGAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PETERI BENSU TAKENGON. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 78. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.3221>
- Apriani, A. (2017). PENERAPAN TARI KREATIF DENGAN EKSPLORASI IMAGERY LINGKUNGAN HIDUP ANAK USIA DINI. *EARLY CHILDHOOD: JURNAL PENDIDIKAN*, 1(2), 64–75. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i2.118>
- Djibrani, F., & Pamungkas, J. (2023). Pembelajaran Tari Tradisional untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 876–886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4167>
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Fitriani, L., & Harjanty, R. (2022). PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU SERTA MERANGSANG KREATIVITAS ANAK USIA DINI. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 211–225. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.161>
- Fitriya, A. (2023). Pengembangan Kemampuan Kinestetik Anak Di Paud Bustanul Ulum Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 18–37. <https://doi.org/10.53515/cej.v4i1.4968>
- Hafizallah, Y.-. (2017). Tahap Dan Perkembangan Kreativitas Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-05>
- Hartono, H., Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestar, A. W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476–5486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Haryadi, R. (2025). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) Dengan Gerak Tari. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.60155/mentari.v5i1.640>
- Lubis, H. Z., Jannah, S. N., Octavia, C., Hidayatun, N., & Siregar, K. Z. S. (2024). Pengaplikasian Pembelajaran Seni Gerak Dan Tari Anak Usia Dini di RA Tanjung Morawa. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 28–33. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1126>
- Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi:*

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Mutiah, E., & Srikandi, S. (2021). KONSEP PENGEMBANGAN KREATIVITAS AUD. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i1.3464>
- Nasution, A. Z., Sembiring, J. br., Hayati, R., & Lubis, H. Z. (2025). Tari Membantu Anak Mengekspresikan Perasaan. *Misterius: Publikasi Ilmu Seni Dan Desain Komunikasi Visual*, 2(2), 74–80. <https://doi.org/10.62383/misterius.v2i2.653>
- Novianti, A., & Primana, L. (2022). Faktor-Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4367–4391. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2628>
- Rahmah, N., & Lismawati, L. (2018). Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Seni Tari Anak Melalui Tari Kreasi. *Tunas Cendekia Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.24256/cendekia.v1i1.373>
- Rezieka, D. G., Wibowo, D. V., Fatmawati, F., & Insiyah, M. (2021). Rejuvinasi Strategi Pengembangan Kreativitas Anak di PAUD. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 31–46. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8186>
- Rohmalina, R., Lestari, R. H., & Alam, S. K. (2019). Analisis Keterlibatan Ayah dalam Mengembangkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4809>
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131–137. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>
- Santana, F. D. T., & Zahro, I. F. (2019). MODEL PEMBELAJARAN TARI NUSANTARA : SEBUAH CONTOH KREATIVITAS MODEL TARI PIRING BAGI GURU PAUD. *JURNAL AUDI*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.33061/jai.v4i1.3030>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Sihite, A. T., & Anggraini, E. S. (2024). Analisis Kepercayaan Diri Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Kreasi Usia 5-6 Tahun di TK Petro Medan Perjuangan. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 183–193. <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1292>
- Sutini, A. (2018). PEMBELAJARAN TARI BAGI ANAK USIA DINI. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>
- Ulfah, J. (2020). Seni Tari sebagai Cara Memperbaiki Suasana Hati Anak di KB & TK Indriyasana. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 33–43. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.7222>